

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA V UPT SDN 11 KABUPATEN SOPPENG

Rahmatiah

Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail : rahmatiah74@unismuh.ac.id

Besse Syukuroni Baso

Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail : jihanmahira354@gmail.com

Korespondensi penulis: jihanmahira354@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the Implementation of the Problem Based Learning (PBL) Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes V UPT SDN 11 Soppeng Regency. Undergraduate Thesis for Elementary School Teacher Education Improving Indonesian Language Learning Outcomes Class V UPT SDN 11 Soppeng Regency. The type of this research is Classroom Action Research (PTK) and the subjects of this study were students in class V UPT SDN 11 Soppeng, totaling 28 people. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. The data analysis technique uses the formula for the average value, the proportion of learning completeness and data observation. From the results of the study it was concluded that learning using the Problem Based Learning (PBL) model could improve Indonesian language learning outcomes at UPT SDN 11 Soppeng. This can be proven from the average score of students who before applying the Problem Based Learning (PBL) learning model was 68, and students who scored above 72 were 43%. From the results of cycle I, the average student score was 63, and students who scored above 72 were 50%. After cycle II, the average student score was 77.91, and students who scored above 70 were 90.55% indicating that there was an increase in Indonesian learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) learning model.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Indonesian Language Education

Abstrak.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia V UPT SDN 11 Kabupaten Soppeng. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar meningkatkan hasil belajar bahasaindonesiadi Kelas V UPT SDN 11 Kabupaten Soppeng. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subjek penelitian ini adalah murid di kelas V UPT SDN 11Soppeng yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar bahasaindonesiadi UPT SDN 11Soppeng. Hal ini

dapat dibuktikan dari rata-rata nilai murid yang sebelum diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah 68, dan murid yang mendapatkan nilai di atas 72 adalah 43%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai murid memperoleh 63, dan murid yang mendapatkan nilai di atas 72 adalah 50%. Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai murid 77,91, dan murid yang mendapatkan nilai di atas 70 adalah 90.55% menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar bahasaindonesiadengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Pendidikan bahasaindonesia

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pembelajaran di Indonesia banyak menawarkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru. Sehingga guru harus memahami konsep pembelajaran yang merujuk pada proses dan dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerja masing-masing. Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan. Pada dasarnya tidak ada model yang paling ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua siswa terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa satu dengan siswa yang lain. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yaitu Problem Based Learning. Menurut Arends dalam Bakti Wulandari (2013:

180) PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan utama dari bahasaindonesiaialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki (Sari, 2018).

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar (Sari, 2018). bahasaindonesiamerupakan mata pelajaran yang ada di semua sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang memberikan pengetahuan kognitif dan afektif. Bahasaindonesiadi Sekolah Dasar mempunyai waktu yang sedikit tidak sama seperti mata pelajaran yang lain. bahasaindonesiamempunyai waktu yang sedikit tetapi guru bahasaindonesiatidak hanya dituntut untuk menyam.kan materi, tetapi juga mempunyai tanggung jawab besar untuk menca. tujuan pembelajaran. Selain itu mata pelajaran bahasaindonesiamemiliki banyak kelebihan dalam belajar, akan tetapi tetap saja ada kendala pembelajaran yang dihadapi, seperti penguasaan kelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat, maka dari itu penulis melakukan pengamatan di UPT SDN 11Soppeng, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPT SDN 11Soppeng, terungkap masih banyak murid yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Murid cenderung tidak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, murid mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi pembelajaran disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dimana metode ceramah bersifat satu arah artinya hanya guru yang menyam.kan informasi dan memiliki unsur paksaan untuk mendengarkan, serta rendahnya hasil belajar BAHASAINDONESIApada murid di kelas V UPT SDN 11Soppeng, yang dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran tersebut. Dari 28 jumlah murid hanya 12 murid (43%) yang menca. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasaindonesia yaitu 70, sedangkan 16 murid (57%) lainnya belum menca. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Mengamati permasalahan di atas tersebut, murid membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk menarik daya tarik murid agar dapat meningkatkan hasil belajar bahasaindonesiadengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Syamsidah & Hamidah (2018) Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru murid untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi murid dan memungkinkan murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Meski demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan pembelajaran menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistik.

Berdasarkan deskripsi di atas peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan di UPT SDN

11Soppeng, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Soppeng dengan mengangkat judul: "Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia V UPT SDN 11 Kabupaten Soppeng. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia V UPT SDN 11Soppeng, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Soppeng".

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :a. Hasil belajar bahasaindonesia 58%belum menca. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 ke atas.

b. Murid sibuk sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. c. Murid mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi.

d. Murid masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka peneliti memandang masalah penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, maka peneliti membatasi hanya berkaitan dengan “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia V UPT SDN 11 Kabupaten Soppeng. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia V UPT SDN

11Soppeng, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Soppeng”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar bahasaindonesiadi Kelas V UPT SDN 11Soppeng, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia V UPT SDN 11 Kabupaten Soppeng. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Meningkatkan Hasil Belajar bahasaindonesiadi Kelas V UPT SDN 11Soppeng, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Melalui penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan bahasaindonesia.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya guna menyempurnakan dan memperoleh pengetahuan tentang penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, untuk memperoleh sumbangan pemikiran khususnya guru bahasaindonesiadi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar murid di UPT SDN 11Soppeng, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Soppeng.

2. Bagi murid, untuk murid kelas V UPT SDN 11Soppeng, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Soppeng hasil pada mata pelajaran Pendidikan bahasa indonesia.
3. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti secara lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan bahasa indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Helmiati (2007) dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) model pembelajaran (2) pendekatan pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) strategi pembelajaran; (5) teknik pembelajaran; dan (6) taktik pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sam. akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (Syamsidah & Hamidah, 2018) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sam. perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.

Menurut Arend (Sari, 2018) memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk menca. tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk yang dilakukan seorang guru untuk melakukan proses belajar- mengajar dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Model pembelajaran sebuah rancangan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan seorang guru bisa terlaksana dengan baik dan bisa dikatakan berhasil.

b. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Menurut Anugraheni (Pamungkas et al., 2018) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan murid dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau

masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Menurut Arends dan Nilson (Hariadi et al., 2018 : 14) model Problem Based Learning (PBL) merupakan model pengajaran berdasarkan masalah yang mendeskripsikan pandangan tentang pendidikan di mana sekolah dipandang sebagai cermin masyarakat dan kelas menjadi laboratorium untuk penyelidikan masalah kehidupan sehari-hari.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mengutamakan masalah yang nyata dan dapat melibatkan murid. Model pembelajaran ini melibatkan murid untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan cara berpikir kritis.

Menurut Eka Sastrawati et al., (Sari, 2018) Beberapa ciri utama yang di dalam pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai berikut: 1) Pembelajaran berpusat atau bermula dengan masalah. 2) Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh murid di masa depan.

3) Pengetahuan yang diharapkan dica. oleh murid semasa proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah. 4) Para murid bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran sendiri. 5) Murid akan bersifat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. 6) Pengetahuan yang ada akan menyokong pembangunan pengetahuan yang baru. 7) Pengetahuan akan diperoleh dalam konteks yang bermakna. 8) Murid berpeluang untuk meningkatkan serta mengorganisasikan pengetahuan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Beberapa keuntungan dari pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut Menurut Johnson & Johnson (Syamsidah & Hamidah, 2018): (1) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Problem Based Learning (PBL) menekankan murid terlibat dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya pembelajaran khusus bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. Problem Based Learning (PBL) ini membuat murid lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks; (2) meningkatkan kecakapan kolaboratif. Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mendukung murid dalam kerja tim. Dalam kerja tim ini, mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi dan membuat konsensus isu tugas, penugasan masing-masing tim, pengumpulan informasi dan penyajian. Keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif kerja tim inilah yang nantinya akan dipakai ketika bekerja; (3) meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Problem Based Learning (PBL) memberikan kepada murid pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, alokasi waktu dan sumber-sumber lain untuk penyelesaian tugas. Hal lain yang menjadi kekurangan Problem Based Learning (PBL) yaitu meskipun Problem Based Learning (PBL) sudah lama diterapkan akan tetapi masih menjadi barang baru di dunia pendidikan Indonesia. Perlu adanya training dan pelatihan sebelum pelaksanaannya sehingga guru menguasai proses dan juga tujuan dari Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran itu sendiri.

2. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lain (Ekayani, 2017). Belajar juga sesuatu yang dilakukan oleh diri sendiri agar dapat memperoleh suatu perubahan dan dapat memperoleh kualitas diri sendiri dalam proses belajar. Dalam proses belajar seseorang akan menghasilkan suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Belajar atau learning merupakan fokus utama dalam psikologi pendidikan. Suryabrata dan Masrun dan Murtianah (Ghufron & Risnawita, 2014 : 15) mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Perubahan menuju kebaikan, dari yang jelek menjadi baik. Proses perubahan tersebut sifatnya relatif permanen dalam artian bahwa kebaikan yang diperoleh berlangsung lama dan proses perubahan tersebut dilakukan secara adaptif, tidak mengabaikan kondisi lingkungannya. Perubahan tersebut terjadi karena adanya akumulasi pengalaman seseorang ketika melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Winkel (Afandi et al., 2013 : 2) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh dan terjadi selama jangka waktu tertentu. Jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu merespon interaksi aktif dengan lingkungan melalui pengalaman yang didapatnya secara pribadi.

Menurut (Jihad & Haris, 2013 : 1) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar murid di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan yang terjadi pada kepribadian seseorang bisa berupa tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang terjadi kepada seseorang dapat berupa hal yang baru yang diperoleh. Perubahan dalam kepribadian tingkah laku seseorang dapat dinilai dari peningkatan sikap, pengetahuan, pemahaman, kebiasaan dan perubahan-perubahan lain.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Woordworth (Pratiwi, 2017), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woordworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan diketahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pelajaran yang telah dicapai. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi murid dan sisi guru. Dari sisi murid bahwa hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang jauh lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru bahwa hasil belajar adalah di saat terselesaikannya bahan pelajaran yang diberikan kepada murid.

Menurut Abdurrahman (Jihad & Haris, 2013 : 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Murid yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil menca. tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Menurut Bloom (Afandi et al., 2013 : 6) hasil belajar yang menggolongkan ke dalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

Menurut (Chasanah, 2019) bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan manusia berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan kemampuan merupakan indikator untuk menunjukkan hasil belajar murid. Perubahan perilaku yang harus dic. tertuang dalam tujuan pembelajaran dan dapat diukur dengan menggunakan tes atau non tes.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah proses yang telah dic. setelah melalui tahap proses belajar dan tahap perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat diukur dari kemampuan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan juga dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi.

c. Ciri-Ciri Tes Hasil Belajar

1) Valid

Sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas, apabila tes tersebut dengan secara tepat, dan benar telah dapat mengungkapkan atau mengukur yang seharusnya diungkap atau diukur lewat tes tersebut.

2) Reliabel

Ciri kedua dari tes hasil belajar yang baik adalah bahwa hasil belajar tersebut telah memiliki reliabilitas atau bersifat reliabel. Dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali pada subjek yang sama.

3) Objektif

Ciri ketiga dari tes hasil belajar yang baik adalah tes hasil belajar tersebut bersifat objektif. Bahan pembelajaran yang telah diberikan atau diperintahkan untuk dipelajari oleh murid itulah yang dijadikan acuan dalam pembuatan atau penyusunan tes hasil belajar.

4) Praktis

Bersifat praktis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah karena tes itu: (a) bersifat sederhana (tidak banyak menggunakan peralatan), (b) lengkap, dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya dan pedoman

skoring serta penentuan nilainya. Bersifat ekonomis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut tidak memakan waktu yang panjang dan tidak tenaga dan biaya yang banyak.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Samsuri, 2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

2) Faktor eksternal merupakan penca. an tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berkaitan dengan faktor dari luar murid. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep keterampilan dan pembentukan sikap.

3. Pendidikan bahasaindonesia

a. Pengertian Pendidikan bahasaindonesia

BAHASAINDONESIA adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan murid untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Husniah, 2009).

BAHASAINDONESIA adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhsuburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta (Mukni'ah, 2013 : 44).

BAHASAINDONESIA dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan murid dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan murid menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya” (Firmansyah, Iman, 2019).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa BAHASAINONESIA adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam membentuk kepribadian manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga usaha untuk menca. sikap atau tingkah laku baik individu maupun bermasyarakat.

b. Tujuan Pendidikan bahasaindonesia

Tujuan BAHASAINDONESIA haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan bahasa Indonesia, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Munzir Hutami bahwa tujuan BAHASAINDONESIA haruslah mencakup tiga hal yaitu : 1) pertama tujuan bersifat telelogik, yakni kembali kepada Tuhan, 2) kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia, akhirat, dan 3) yang ketiga tujuan bersifat direktif, yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan (Frimayanti, 2017).

Maka dari itu, dalam merumuskan tujuan BAHASA INDONESIA haruslah mencakup ketiga hal tersebut yaitu agar murid menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk selalu kembali kepada Tuhan, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dan dengan keluasan ilmu pengetahuannya tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih, sehingga apabila semuanya dimiliki murid, kesimpulannya adalah mewujudkan murid menjadi manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya.

c. Fungsi Pendidikan bahasa Indonesia

Menurut Hasan Langgulung (Rahman, 2012), fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah. BAHASA INDONESIA mempunyai

fungsi yang berbeda dengan subjek pelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh guru agar tujuannya tercapai.

Fungsi Pendidikan Agama Islam mempersiapkan murid menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam menjadi ahli agama Islam, nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar (Masykur, 2015).

Jadi fungsi BAHASA INDONESIA yaitu untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar dapat mampu menjalankan amanah dan ajaran agama Islam di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah yang harus tunduk dan taat kepada segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan atau sumber dalam melaksanakan penelitian sehingga peneliti mampu menambah teori yang dapat digunakan untuk mengkaji penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan sebagai sumber informasi pada penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu berupa jurnal yang berkaitan diuraikan sebagai berikut:

1. Faisal Miftakhul Islam (2018), melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil

Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Miftakhul Islam (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model Problem Based Learning (PBL), menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan lembar observasi guru dan murid. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Miftakhul Islam (2018) yaitu mata pelajaran yang digunakan Faisal Miftakhul Islam, kelas yang diteliti dan penelitian ini tidak hanya ingin meningkatkan hasil belajar murid tapi juga ingin meningkatkan berfikir kritis murid.

2. Andika Dinar Pamungkas (2018), melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Murid melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Murid Kelas 4 SD. Hasil penelitian keaktifan belajar pada prasiklus (64,87%) 24 murid tidak aktif pada siklus I meningkat menjadi (24,32%) 9 murid cukup aktif dan pada siklus II meningkat menjadi (83,78%) 31 murid yang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar prasiklus menunjukkan ketuntasan sebesar (41%) 15 murid tuntas kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi (54%) 20 murid tuntas dan (81%) 30 murid tuntas pada siklus II. Dengan demikian, melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid kelas IV SDN Panjang 03 Ambarawa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andika Dinar Pamungkas (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Andika Dinar Pamungkas (2018) dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Andika Dinar Pamungkas meliputi observasi, tes, dan rubrik.

3. N K Pebry Yusita (2021), melakukan penelitian yang berjudul Model Problem

Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pada siklus I adalah 63,93 dengan kategori rendah, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia yaitu 79,82, dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia murid.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh N K Pebry Yusita (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Model Problem Based Learning (PBL), sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sama-sama menggunakan instrumen pengumpulan data hasil belajar yaitu tes pilihan ganda. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh N K Pebry Yusita (2021) dengan penelitian ini adalah pada penelitian N K Pebry Yusita ingin meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar yaitu tes.

4. Rega Sukmawati (2021), melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

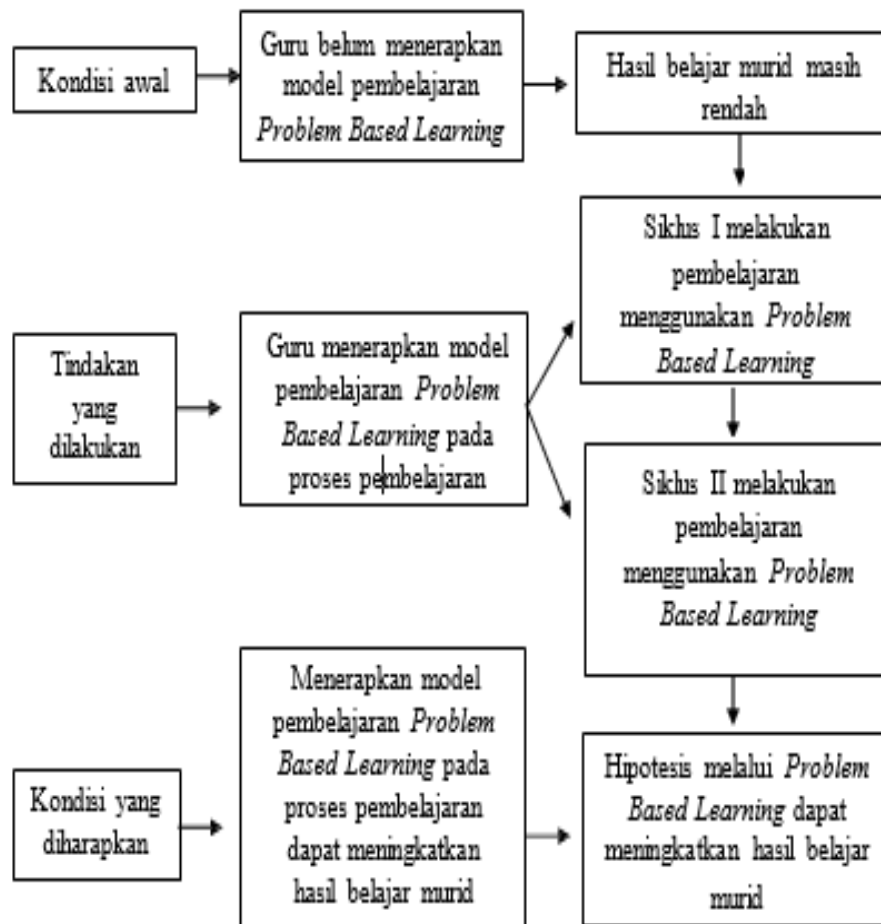
Kelas II SDN Wonorejo 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang bisa dirancang oleh guru mencakup orientasi masalah pada murid, mengorganisasikan murid untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika murid kelas II SDN Wonorejo 01 tahun pelajaran 2019/2020 dengan ketuntasan belajar klasikal murid dari 36,67% pada pra siklus menjadi 46,67% pada siklus I dan 76,67% pada siklus II.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rega Sukmawati (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Model Problem Based Learning (PBL), sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data mencakup observasi, tes, dan dokumentasi dan sama-sama menggunakan lembar observasi guru dan murid. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rega Sukmawati (2021) dengan penelitian ini adalah pada penelitian Rega Sukmawati mata pelajaran yang digunakan yaitu Matematika dan kelas yang diteliti yaitu kelas II.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir peneliti dibangun dari rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan bahasaindonesia. Pada kondisi awal guru belum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan pengamatan, murid kelas V dalam pembelajaran BAHASA INDONESIA hasil belajar murid masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, disebabkan karena kurangnya antusias murid dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh. Oleh karena itu, dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran pada siklus I dilakukan pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Kemudian dilakukan lagi pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Kondisi yang diharapkan yaitu dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar murid.



Bagan 2.1 : Skema Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Peningkatan Hasil

Belajar BAHASA INDONESIA Melalui Model *Problem Based Learning*

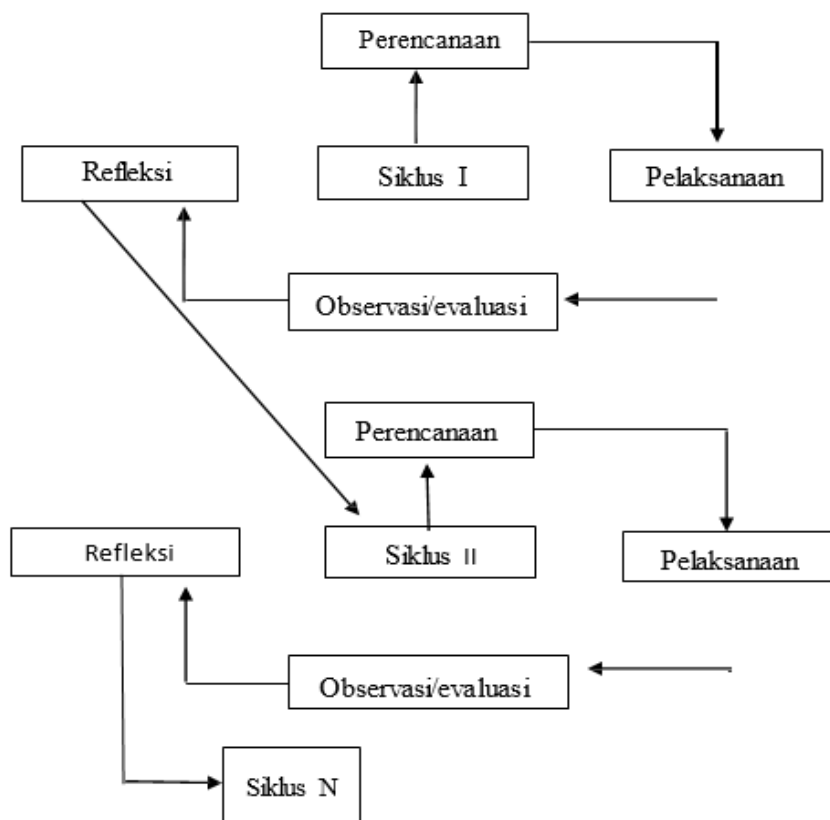
(PBL).

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: jika Model *Problem Based Learning* (PBL) diimplementasikan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar BAHASA INDONESIA di Kelas V UPT SDN 11 Soppeng, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Soppeng akan meningkat

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suyanto (Mahmud & Priatna, 2015) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.



Gambar 2. Bagan Alur Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022, penelitian ini dilakukan di kelas V di UPT SDN 11Soppeng dengan jumlah murid sebanyak 28 murid, terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 11 orang. Penelitian

tindakan kelas ini dilaksanakan pada dua siklus, pendekatan pada penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini akan diterapkan pada pembelajaran BAHASA INDONESIA dalam pokok bahasan Mari Mengetahui Rasul-Rasul Allah Swt. dengan tujuan agar murid dapat lebih mengenal rasul-rasul Allah swt. Pada tahap pra siklus hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA murid kelas V UPT SDN 11Soppeng masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil belajar pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA pra siklus di bawah ini.

1. Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus satu maupun siklus dua. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2022. Peneliti memasuki ruang kelas V sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar.

Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan murid kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Murid masih banyak yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru.
- c. Murid tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.
- d. Murid masih banyak yang tidak mampu mengulang kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak Murid yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab hanya beberapa murid saja. Hasil atau nilai yang didapatkan banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),

tingkat penguasaan Murid terhadap tujuan pembelajaran belum tercapai, karena baru 43% murid mendapatkan nilai di atas rata-rata. Maka peneliti melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid di UPT SDN 11Soppeng.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus

a. Perencanaan Siklus

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada materi “ Mari Mengetahui Rasul- Rasul Allah Swt.”

2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.

3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi murid yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus

1. Pendahuluan

a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa. b) Guru menanyakan kehadiran murid (absensi).

c) Membaca ayat pendek.

d) Guru menyam.kan topik materi yang akan disam.kan.

e) Guru bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi.

2. Inti

a) Guru membagi murid dalam beberapa kelompok.

b) Guru membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan.

c) Setiap kelompok yang telah ditugaskan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain bertugas bertanya atau menanggapi.

d) Guru memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi.

e) Murid dimintai mengisi lembar refleksi terkait materi.

3. Penutup

a) Guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas.

b) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan. c) Doa dan salam

4. Evaluasi

Peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh murid dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar murid setelah tindakan (siklus I).

tingkat penugasan murid terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai karena hanya 50% murid mendapatkan nilai di atas rata-rata.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) belum optimal, hal tersebut ditunjukkan masih kurangnya partisipasi murid untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak murid yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa murid yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya

karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa murid yang ragu-ragu dalam

menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menekankan keaktifan murid, murid dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (*problem*), model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh murid untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Guru harus memfokuskan diri untuk membantu murid menca. keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi lebih baik.

Pada siklus I masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman murid, hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar pada siklus I yang baru menca. 50% yang artinya baru 14 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 28 murid yang ada, namun sudah ada peningkatan prestasi murid pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/pada siklus.

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II murid sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan ataupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh murid.

Ada peningkatan keaktifan murid dalam proses pembelajaran, semua murid berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, murid juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilaian diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar murid sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah murid yang tuntas 14 murid menca. ketuntasan 50%. Pada siklus II jumlah murid yang tuntas 26 murid sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 90.55% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar

murid sesuai dengan yang diharapkan. Berikut dapat dilihat perbandingan kedua siklus sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perbandingan Hasil Belajar Murid Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Hasil Belajar	Jumlah Murid		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	12	14	26
2	Belum Tuntas	16	14	2
3	Rata-rata Hasil	63	66	78,92
4	Persentase Ketuntasan	43%	50%	90.55%
5	Persentase Ketidaktuntasan	57%	50%	7,15%

Berdasarkan perbandingan di atas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran BAHASA INDONESIA(.) dapat meningkatkan hasil belajar murid dikelas V UPT SDN 11Soppeng. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model mengajar guru, dimana guru memberikan masalah ataupun masalah nyata yang dihadapi murid dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada murid sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut.

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pada saat pelaksanaan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada awal pembelajaran masih terdapat murid yang kurang memperhatikan materi yang diberikan guru. Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan

memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil belajar dari pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) murid memiliki keterampilan penyelidikan, murid memiliki keterampilan mengatasi masalah, murid mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, dan murid dapat menjadi pembelajar yang mandiri.

3. Pembahasan Seluruh Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktifitas murid pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Nilai Hasil Belajar

No	Nama Murid	Perbandingan siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Cika Wakil	60	70	80
2	dewa	50	60	80
3	gofur	60	60	80
4	Sitti afia	70	70	80
5	Alfianto	65	60	80
6	Anumarta	65	60	70
7	leli	70	80	80
8	Ibrahim	70	70	80
9	Jaya abidin	55	60	70
10	dwi Andini	50	50	60
11	sasa	75	80	90

12	Muh. afif	65	70	90
13	Muh. aniufta	70	70	80
14	Muh. Azza Algazali	60	60	60
15	Muh. Dafid	80	80	80
16	Muh. rezki	55	60	80
17	Muh. ina Algafari	60	60	80
18	Muh. Irfan Dahlan. Sn	75	80	90
19	gangga	70	70	80
20	Dini ani	80	80	90
21	Fera Nurbaitulah	40	60	80
22	Putri Candra Kirana	55	60	70
23	Putri Melati	70	70	80
24	Sakinah	45	50	80
25	Sarah safitri	70	70	80
26	Sri Andasari	65	60	80
27	Dian dewi	75	80	90
28	dedi	55	60	70
Persentase Ketuntasan		43%	50%	90.55%
Persentase Tidak Tuntas		57%	50%	7,15%

Dari tabel perbandingan hasil nilai belajar di atas, untuk lebih jelas dapat bisa dilihat pada diagram sebagai berikut:

Grafik 4.10

Perbandingan Hasil Belajar Murid Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II



Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar BAHASAINDONESIA(.) pada materi “Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt”. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar BAHASAINDONESIA(.) rata-rata menca. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat (Abuddin Nata: 2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motivasi para murid. Dengan *Problem Based Learning* (PBL), proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para murid secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui *Problem Based Learning* (PBL) seorang murid akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat diterapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V pada bidang studi BAHASAINDONESIA(.) di UPT SDN 11Soppeng. Hasil belajar murid yang sebelum diterapkannya model *Problem Based*

Learning (PBL) belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM), namun setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar murid meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran BAHASAINDONESIA. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah 63, banyaknya murid yang mendapatkan nilai di atas 70 (KKM) adalah 43%. Hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 66, banyaknya murid yang mendapatkan nilai di atas 70 adalah 50%. Hasil observasi aktifitas murid pada pertemuan I adalah 60 dan pertemuan II adalah 70. Hasil observasi aktifitas guru pertemuan I adalah 66,6 dan hasil observasi aktifitas guru pertemuan II adalah 75. Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 78,92, murid yang mendapatkan di atas 70 adalah 90.55%. Hasil observasi aktifitas murid pada pertemuan I adalah 78,6 dan pertemuan II adalah 90. Hasil observasi aktifitas guru pertemuan I adalah 80,5 dan hasil observasi aktifitas guru pertemuan II adalah 96,5. Dengan demikian, hasil belajar murid dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

B. Saran

Hasil penelitian ini memiliki banyak kegunaan sehingga diharapkan kepada para pembaca untuk menggunakan dengan sebaik-baiknya. Demikian pula bagi guru, kiranya dapat menggunakan skripsi ini sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kelas untuk mengembangkan aktifitas murid.

DAFTAR REFERENSI

- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (cetakan pertama). Semarang: Unissula Press. Chasanah, U. (2019). *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gunung Meletus Kelas V SD NEGERI 196 Muaro Jambi*.
- Ekayani, P. (2017). (2017). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Murid*. March. <https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan bahasaindonesia: Pengertian, Tujuan, Dasardan Fungsi. *Jurnal Pendidikan bahasaindonesia*, 17(2).
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan bahasaindonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.

- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (J. S (ed.); cetakan 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariadi, B., Jatmiko, B., Sunarto, D., Prahani, Binar Kurnia, & Sagirani, T. (2018). *Model Scientific Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Brilian untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Data dan Berpikir Kritis Mahamurid* (B. Jatmiko & D. Sunarto (eds.)).
- Helmiati. (2007). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Husniah, F. (2009). *Pelaksanaan Pembelajaran BAHASAINDONESIAdalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMP Negeri 13 Malang. Skripsi*.
- Irnawati, Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar BAHASAINDONESIAMurid Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 332. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21816>
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran* (Rochmad (ed.); pertama). Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mahmud, & Priatna, T. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. In I. Suntana (Ed.), \ (11th ed.). Bandung: Tsabita.
- Masykur, H. (2015). *Eksistensi dan Fungsi BAHASAINDONESIAdalam Sistem Pendidikan Nasional. Skripsi*.
- Mukni'ah. (2013). *Buku BAHASAINDONESIAdi Madrasah; Artikulasi Pembelajaran Integratif Berbasis Pesantren.pdf* (A. Muis (ed.); 1st ed.). STAIN Jember Press.
- Nurdin, S., & Adrianoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Octiviena@gmail.com (ed.); pertama). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Murid Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Murid Kelas 4 SD. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268>
- Pratiwi, Y. (2017). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir. *Skripsi*.
- Rahman, A. (2012). BAHASAINDONESIA dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi - Materi. *Eksis*, 8(1), 2053–2059.
- Samsuri. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Murid Kelas IV A SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Skripsi*.
- Sari, Y. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar BAHASAINDONESIA di SDN 66 Kota Bengkulu. *Skripsi*. <http://repository.iaibengkulu.ac.id/2589/>
- Syamsidah, S., & Hamidah, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). In *Deepublish* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). Deepublish. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ybgYAugAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=ybgYAugAAAAJ:hF9nPyWt4C